
CALCULATION ANALYSIS OF PRODUCTION COST IN MAKMUR FACTORY BY FULL COSTING METHOD

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU MAKMUR DENGAN METODE FULL COSTING

Efa Agustina^{*1}

Refky Syafril^{*2}

Wella Rosa Lina^{*3}

Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

Efaagustina5@gmail.com

ABSTRACT

This full costing method is a method that is quite helpful in determining the correct Cost of Production (COGS) so that undercosting does not occur. Determination of the cost of production using this full financing method can be a tool in the management of a manufactured product. The purpose of this study is to analyze the comparison between the cost of the product determined by the company or factory with the calculation using the full costing method and can analyze the results of the calculation using the full costing method that has been done. This research was carried out in the "Makmur" tofu factory business. Data obtained through interviews with those who have a factory know directly by asking questions from parties related to the problem being discussed. The results of the calculation of the cost of production using the full cost method are greater than the calculation of the company's cost of production method. The difference is due to the imposition of factory overhead costs calculated using the full cost method more thoroughly and in detail.

Keywords : Cost of Production and Full Costing Method

ABSTRAK

Metode *full costing* ini adalah metode yang cukup membantu dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat sehingga tidak terjadi *undercosting*. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* ini dapat menjadi alat bantu dalam pengelolaan suatu produk manufaktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh pihak perusahaan atau pabrik dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan dapat menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha pabrik tahu "Makmur". Data yang diperoleh ini melalui wawancara dengan pihak yang mempunyai pabrik tahu langsung dengan melakukan tanya jawab pada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan metode harga pokok produksi perusahaan. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih teliti dan terperinci.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi dan Metode Full Costing

1. PENDAHULUAN

Di dalam suatu pabrik, untuk dapat memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk itu sendiri merupakan hal yang sangatlah penting, dan tidaklah mudah untuk dilakukan suatu pabrik tersebut. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan karena suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik - pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam waktu yang relatif lama.

Perubahan harga yang sangat kecil maupun yang sangat besar dapat menyebabkan dampak, serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual barang pabrik yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Selain itu, pengusaha pabrik tahu ini sudah menyadari bahwa potensi yang ada dalam pasar sangat kecil, karena produk - produk sejenis yang diproduksi oleh pabrik-pabrik lain berupa tahu ini sudah cukup banyak dan sudah tersebar dimana-mana. Maka, agar tetap dapat bersaing, pabrik ini dituntut agar dapat menentukan suatu penetapan harga yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan sistem perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode selanjutnya.

Selama ini, Pabrik Tahu Makmur belum menerapkan analisis metode *full costing*. Pabrik ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Akibatnya, semua biaya produksi yang akan dikeluarkan selama proses produksi berlangsung tidak realistis dan tidak dapat menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat. Pabrik ini belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, pabrik tahu ini juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya - biaya overhead pabrik. Untuk itu, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk pabrik akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat, sangat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam Pabrik Tahu Makmur untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini sangat diharapkan akan membantu pabrik tersebut khususnya pada pihak manajemen pabrik tahu Makmur dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2010:1) Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Oleh karena itu, sebelum membahas

akuntansi biaya, perlu lebih dahulu perbedaan karakteristik dua tipe pokok akuntansi tersebut.

Menurut Sujarweni (2015:2) mengemukakan bahwa akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industry, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Kholmi Masiyah & Yuningsih (2009:10) menjelaskan bahwa yang merupakan tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang diperlukan manajemen (pihak internal) dalam mengelola perusahaan untuk:

1. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan
2. Perencanaan dan pengendalian biaya
3. Pengambilan keputusan bagi manajemen

Menurut Sujarweni (2015:3) mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, perencanaan biaya dan pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.

Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2009:11) akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur engorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Biaya

Menurut Mulyadi (2014:8) mendefinisikan biaya sebagai berikut: Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Terdapat 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2014:8) biaya merupakan nilai moneter yang sekarang dan sumber ekonomi yang dikorbankan atau yang harus dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa.

Menurut Purwanti Ari dan Prawironegoro (2013:19) biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan

akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. Biaya merupakan objek utama dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang akurat sangat tergantung dari informasi biaya yang disajikan.

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi Biaya Menurut Dunia dan Wasilah (2011:23) menjelaskan bahwa klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk penyampaian dan penyajian data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, pihak manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar

(1) objek biaya yang terdiri dari produk dan departemen (2) perilaku biaya (3) periode akuntansi dan (4) fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

Bustami dan Nurlela (2006:28) mengklasifikasi biaya berdasarkan pola perilaku biaya dapat digolongkan ke dalam :

1. Biaya Variabel (Variable Costs)
2. Biaya Tetap (Fixed Costs)
3. Biaya Campuran (Mixed Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap. Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (relevant range) tetapi per-unit berubah. Biaya campuran adalah biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Penggolongan Biaya

Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada. Dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia. Untuk mengambil keputusan memilih salah satu alternatif seharusnya mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang akan muncul.

Harga Pokok Produksi

Merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan biaya tersebut melekat pada produk yang diproduksi. Mursyidi (2008:14) mengemukakan bahwa harga pokok adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan dan dikurangkan dari penghasilan. Menurut Hanggana (2006), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Harga pokok produksi menurut Winwin dan Ilham (2008) yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Sedangkan menurut Haryono (2005) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk manufaktur. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual (Mulyadi, 2010). Menurut Cecily A dan Michael (2011) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang - barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode.

Adapun tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Horngren dan Foster (2006) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
- b) Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
- c) Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi

Komponen Harga Pokok Produksi

(Lasena:2013) harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Bahan baku langsung yang meliputi biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain - lain.
- 2) Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.
- 3) Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya - biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2015:288) Harga Pokok Produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variabel. Metode perhitungan harga pokok produksi suatu barang merupakan tujuan pokok akuntansi biaya. Harga pokok produksi tersebut diperoleh melalui pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Ada tiga metode perhitungan harga pokok produksi yaitu

- a) Metode harga pokok sesungguhnya (*Actual Cost*)

Dalam metode ini perhitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Metode perhitungan harga pokok produksi

seseungguhnya biasanya digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

b) Metode harga pokok normal (*Normal Costing*)

Pada metode ini biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu dan biaya overhead pabrik menggunakan tarif pembebanan di muka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

c) Metode harga pokok standar (*Standard Costing*)

Dalam metode ini perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produk per unit bukan harga pokok sesungguhnya, tetapi harga pokok yang seharusnya. Metode harga pokok standar ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massal dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005) dua pendekatan tersebut yaitu *full costing* dan *variabel costing*, berikut penjelasannya:

1. Full Costing

Yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
	-----+
Harga pokok produksi	xxx

2. Variabel Costing

Yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Dengan demikian harga pokok produksi menurut *Variabel Costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
	-----+
Harga pokok produksi	xxx

Perbedaan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*

A. Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang berbeda Dalam perhitungannya kedua metode sama - sama menggunakan dan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan beban overhead pabrik. Yang membedakan kedua metode tersebut adalah metode *full costing* mengikutsertakan kedua biaya overhead yakni biaya overhead pabrik tetap dan variabel sedangkan *variable costing* hanya mengikutsertakan beban overhead variabel saja. Beban overhead pabrik sendiri merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku dan beban tenaga kerja langsung.

B. Pelaporannya Pada Laporan Laba Rugi Dari segi pelaporannya juga berbeda antara metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* biaya overhead pabrik akan dilaporkan jika produk sudah terjual. Namun dalam metode *variable costing* biaya overhead akan tetap dilaporkan baik produk terjual atau tidak.

C. Perlakuan Biaya Periode Pada metode *variable costing* biaya periode ikut dibebankan dalam proses produksi. Sedangkan biaya periode pada metode *full costing* hanya dianggap sebagai biaya yang mengurangi laba perusahaan namun tidak berhubungan dengan biaya produksi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Definisi Oprasional

A. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi ini juga merupakan jumlah biaya keseluruhan dalam memproduksi suatu barang yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses pembuatan tahu Pak Nurholis.

B. Metode *full costing*

Merupakan penentuan harga pokok yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap, maupun variabel terhadap produk yang dihasilkan. Dengan rumus sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp.xxx
Jumlah Harga Pokok Produksi	<hr/> Rp.xxx

C. Biaya bahan baku

Merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat meliputi semua bahan baku yang secara langsung digunakan oleh usaha pembuatan tahu Pak Nurholis untuk memproduksi tahu yang meliputi kacang kedelai.

D. Biaya tenaga kerja

Merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk, biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Upah tak langsung yang dibayarkan kepada karyawan usaha pembuatan tahu Pak Nurholis pada akhir bulan dengan sistem upah borongan terhadap hasil produksi yang dikerjakan berdasarkan pesanan tersebut.

E. Biaya overhead pabrik

Merupakan biaya produksi yang tidak masuk kedalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja. Biaya overhead pabrik meliputi biaya-biaya produk selain biaya bahan-bahan dan biaya tenaga kerja atau secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi tahu yaitu seperti pembelian kayu bakar, kain untuk kemasan, biaya listrik, biaya perawatan mesin dan peralatan, dan biaya penyusutan mesin pada usaha pembuatan tahu Pak Nurholis di Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pembahasan yang akan dilakukan dalam laporan ini maka dibutuhkan data-data yang dapat menunjang dalam melaksanakan perhitungan nantinya dengan baik.

a) Wawancara (*interview*)

Dalam melakukan penelitian penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada Pak Nurholis selaku pemilik Pabrik Tahu Makmur di Pekanbaru yang berhubungan dengan masalah-masalah mengenai sistem pembiayaan dan pengerjaan terhadap produksi tersebut serta masalah terkait lainnya yang belum penulis ketahui.

b) Pengamatan (*observasi*)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung keadaan lingkungan kerja, bahan yang digunakan, pengolahan bahan baku, produktivitas tenaga kerja, peralatan yang digunakan dalam memproduksi, bahan-bahan penolong yang digunakan dan lain-lain.

c) Studi dokumen

Melalui cara ini penulis mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berada di perusahaan dan sangat diperlukan dalam laporan ini.

d) Studi Pustaka

Untuk menghadapi data-data yang diperlukan dalam penulisan ini maka penulis melakukan studi pustaka yang diambil dari persepsi dan teori dari para ahli serta terbitan resmi lainnya yang berhubungan dengan materi dan masalah yang diangkat dalam penulisan laporan tugas akhir ini

Teknik Analisis Data

Setelah diketahui biaya *overhead* pabrik kemudian dilakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan konsep metode *full costing* sebagaimana dapat dilihat pada rumus berikut.

Rumusan perhitungan harga pokok produksi *full costing* :

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp.xxx
<hr/>	
Jumlah Harga Pokok Produksi	Rp.xxx

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok Produksi}}{\text{Unit Hasil Produksi}} = \text{Rp. xxx}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Kebutuhan bahan baku produksi tahu per hari

No	Uraian	Jumlah
1	Kacang kedelai	350 kg

Sumber : Perhitungan Harga Pokok Produk Pabrik Tahu Makmur

Tabel 2.
Biaya tenaga kerja langsung per hari

Karyawan	Biaya Per Hari	Total Biaya (Rp)
6 Orang	Rp. 350.000	Rp. 2.100.000

Jumlah	Rp. 2.100.000
---------------	----------------------

Sumber : Perhitungan Harga Pokok Produk Pabrik Tahu Makmur

Pabrik Tahu Makmur sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi produk tahu, namun perhitungan yang dilakukan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi tahu perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku yaitu kacang kedelai, biaya kayu, serta biaya listrik. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik.

Biaya overhead yang dibebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya biaya kayu, dan biaya listrik sedangkan biaya overhead lainnya seperti kain, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya penyusutan bangunan, mesin, dan peralatan belum dibebankan oleh perusahaan. Harga jual ditetapkan oleh Pabrik Tahu Makmur setelah memperhitungkan harga pokok produksi yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh oleh Pabrik Tahu Makmur. Pabrik Tahu Makmur memproduksi dua jenis tahu, yaitu tahu putih dan tahu goreng.

Setengah dari jumlah produksi tahu putih akan diolah lebih lanjut menjadi tahu goreng dengan cara tahu putih tersebut digoreng sampai warnanya berubah menjadi kecoklatan. Harga satu kilogram kacang kedelai Rp. 7.000. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dihitung secara harian, bulanan, mau pun borongan. jadi pada tanggal 18 Januari 2020 Pabrik Tahu Makmur mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 2.100.000. Biaya listrik dan air yang dikeluarkan oleh perusahaan selama Januari 2020 adalah Rp 267.000, biaya kayu bakar Rp 388.000, Untuk lebih jelas memahami mengenai perhitunggan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3.

Perhitungan harga pokok produksi tahu putih dengan cara perusahaan pada 18 Januari 2020

No	Keterangan	Kebutuhan Per Hari	Per	Biaya Per Satuan	Jumlah(Rp)
1	Kacang kedelai(kg)	350kg		7.000	Rp. 2.450.000
2	Tenaga Kerja	6 orang		350.000	Rp. 2.100.000
3	Biaya Listrik & Air				Rp. 263.000
4	Solar(liter)	28 liter		5.500	Rp. 154.000
5	Kayu				Rp. 388.000
Total Biaya					Rp. 5.355.000
Jumlah Produksi (Potong)					14.280
HPP Per Potong					Rp. 375

Sumber : Perhitungan Harga Pokok Produk Pabrik Tahu Makmur

Tabel 4.

Perhitungan harga pokok produksi tahu goreng dengan cara perusahaan pada 18 Januari 2020

No	Keterangan	Kebutuhan Per Hari	Biaya Per Satuan	Jumlah(Rp)
1	Tahu Putih	4.800 potong	Rp. 375	Rp. 1.800.000
2	Minyak Goreng	18 Liter		Rp. 220.000

3	Gas Lpg	12kg(2 tabung gas lpg)	Rp. 140.000	Rp. 280.000
4	Plastik	20 pack	Rp. 5.000	Rp. 100.000
Total Biaya				Rp. 2.400.000
Jumlah Produksi (Potong)				4.800
HPP Per Potong				Rp. 500

Sumber : Perhitungan Harga Pokok Produk Pabrik Tahu Makmur

Pada Tabel 3 dan Tabel 4 diketahui bahwa harga pokok produksi tahu putih Rp 375,00 dan harga pokok produksi tahu goreng adalah Rp 500,00 yang diperoleh dari total biaya dibagi jumlah produksi. Pada tabel tersebut jelas terlihat perbedaan harga pokok produksi antara tahu putih dan tahu goreng, dimana harga pokok produksi tahu goreng sedikit lebih mahal dibandingkan dengan harga pokok produksi tahu putih. Perbedaan ini disebabkan oleh karena pada tahu goreng digunakan minyak goreng dalam proses produksinya sedangkan untuk tahu putih tidak menggunakan minyak goreng, hal inilah yang menyebabkan perbedaan harga pokok produksi dari kedua jenis tahu tersebut.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan *Metode Full Costing*

1. Tahu Putih

Pabrik Tahu Makmur memproduksi dua jenis tahu yaitu tahu putih dan tahu goreng. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada tanggal 18 Januari 2020. pada tanggal 18 Januari 2020 Pabrik Tahu Makmur memproduksi 350 kilogram kacang kedelai yang menghasilkan 14.280 potong tahu putih. Sebagian dari produksi tahu putih yaitu sebanyak 4.800 potong akan diolah lebih lanjut menjadi tahu goreng.

Tabel 5.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada 18 Januari 2020

Keterangan	Total Biaya(Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp.2.450.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.100.000
Biaya Overhead Pabrikasi	Rp. 1.066.000
Jumlah Total (pada tanggal 18 Januari 2020)	Rp. 5.616.000
Jumlah Produksi	14.280 potong
Biaya per potong per tahu putih	Rp. 393,27

Sumber : Perhitungan Harga Pokok Produk Pabrik Tahu Makmur

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per potong tahu putih adalah Rp 393,27 yang diperoleh dari jumlah total (per 18 Januari 2020) dibagi dengan jumlah produksi.

2. Tahu Kuning

Untuk memproduksi tahu goreng, tahu putih diolah lebih lanjut yaitu dengan menggoreng tahu putih ke dalam minyak goreng panas selama kurang lebih 3 menit. pada 18 Januari 2020 Pabrik Tahu Makmur memproduksi tahu goreng sebanyak 4.800 potong. Pada

proses produksi tahu goreng ini membutuhkan tambahan biaya yaitu biaya minyak goreng, biaya wajan, sepatula, yang digunakan sebagai alat untuk menggoreng tahu, dan juga gas lpg yang digunakan sebagai bahan bakar untuk menggoreng tahu.

Tabel 6.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada 18 Januari 2020

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 1.800.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 700.000
Jumlah Total (pada tanggal 18 Januari 2020)	Rp 2.500.000
Jumlah Produksi	4.800 potong
Biaya per potong tahu kuning	Rp 520.83

Sumber : Perhitungan Harga Pokok Produk Pabrik Tahu Makmur

Dari Tabel 6 diketahui bahwa biaya per potong tahu goreng adalah Rp 520,83 yang diperoleh dari jumlah total (pada tanggal 18 Januari 2020) dibagi dengan jumlah produksi.

Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan cara perusahaan dan metode full costing Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dianalisis perbedaan kedua metode perhitungan yaitu antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan perusahaan dengan metode full costing. Perbedaan antara kedua metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.

Perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan metode perusahaan

Keterangan	Metode full costing (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Tahu Putih	Rp 393,27	Rp 375	Rp 18,27
Tahu Goreng	Rp 520.83	Rp 500	Rp 20,83

Sumber : Perhitungan Harga Pokok Produk Pabrik Tahu Makmur

Dari Tabel 7 diketahui bahwa selisih biaya produksi tahu putih adalah Rp 18,27 per potong, jumlah produksi tahu putih sebanyak 9.480 jadi selisih biaya produksi tahu putih pada 18 Januari 2020 adalah Rp 173,199.6 sedangkan untuk tahu kuning selisih biaya produksi per potong adalah Rp 20,83 pada 18 Januari 2020 memproduksi 4.800 potong tahu jadi selisih biaya produksi tahu kuning selama bulan April adalah Rp 99.984. Jadi total selisih biaya produksi tahu putih dan tahu kuning dengan metode perusahaan dan metode full costing pada 18 Januari 2020 adalah Rp 273,183.6.

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode full costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Hal ini karena dengan menggunakan metode full costing semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan harga

pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya.

Perusahaan hanya merinci biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead namun biaya overhead yang dihitung pada proses perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan hanya biaya listrik, biaya solar, dan biaya kayu bakar. Untuk biaya penyusutan mesin, peralatan, dan bangunan, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, dan biaya kain tidak di bebaskan oleh perusahaan oleh karena itu perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing. Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya maka perusahaan harus :

- 1) Mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi
- 2) Membedakan antara biaya variabel dengan biaya tetap
- 3) Memisahkan biaya produksi dengan biaya non produksi
- 4) Memperhitungkan biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead

5. PENUTUP

Kesimpulan

- a) Pabrik Tahu Makmur telah melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk tahu putih dan tahu goreng. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Mandiri masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, biaya yang dihitung oleh Pabrik Tahu Mandiri sebagai biaya produksi adalah biaya kacang kedelai, biaya solar dan listrik, biaya kayu bakar, dan biaya tenaga kerja serta khusus untuk tahu goreng ada biaya tambahan yaitu biaya untuk membeli minyak goreng, gas lpg. Masih terdapat biaya overhead yang dikeluarkan dalam proses produksi namun Pabrik Tahu Makmur tidak menghitung biaya tersebut. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Tahu Makmur atas produk tahu putih dan tahu goreng adalah sebagai berikut :
 1. Tahu putih : Rp 375
 2. Tahu goreng : Rp 500
- b) Perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan metode full costing pada Pabrik Tahu adalah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu putih dan tahu goreng. Adapun biaya yang dibebankan pada produksi tahu putih adalah biaya kacang kedelai, biaya solar, biaya kain, biaya kayu bakar, biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin. Biaya yang dikeluarkan untuk produksi tahu kuning sama saja dengan biaya tahu putih namun pada tahu goreng ada biaya tambahan yaitu biaya minyak goreng, gas lpg, dan biaya perawatan dan pemeliharaan yaitu Kompor Gas. Hasil perhitungan biaya produksi dengan metode full costing adalah :
 1. Tahu putih :Rp 393,27
 2. Tahu goreng:Rp 520.83
- c) Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode full costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah : tahu putih Rp 18,27 per potong, jumlah produksi tahu putih sebanyak 9.480 jadi selisih biaya produksi tahu putih pada 18 Januari 2020 Pabrik Tahu Makmur adalah Rp 173.199,6 sedangkan untuk tahu goreng selisih biaya produksi per potong adalah Rp 20,83 pada 18 Januari 2020 Pabrik Tahu

Makmur memproduksi 4.800 potong tahu jadi selisih biaya produksi tahu goreng pada 18 Januari 2020 adalah Rp 99.984. Jadi total selisih biaya produksi tahu putih dan tahu goreng dengan metode perusahaan dan metode full costing pada 18 Januari 2020 adalah Rp 273,183.6.

- d) Pabrik Tahu Makmur menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode *variable costing*. Metode *full costing* lebih terperinci untuk seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Perbedaan antara penghitungan Metode *Full Costing* dengan Metode *Variabel Costing* terletak pada perhitungan biaya overhead pabrik, biaya penyusutan dan pemeliharaan. Jadi, perhitungan yang dilakukan oleh Metode *Variabel Costing* tidak menghitung biaya overhead pabrik yang berperilaku tetap maupun variabel secara terperinci sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh pada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Dimana dalam perbedaan ini masih banyak biaya overhead yang dikeluarkan dalam proses produksi namun Pabrik Tahu Makmur tidak menghitung biaya tersebut dengan tidak memasukan biaya/biaya secara keseluruhan termasuk biaya tetap dalam perhitungan biaya produksinya. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya terperinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel.

Saran

- a. Sebaiknya Pabrik Tahu Makmur menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi.
- b. Sebaiknya Pabrik Tahu Makmur memperhitungkan biaya gaji pemilik karena pemilik juga ikut bekerja pada proses produksi Pabrik Tahu Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin,WidjajaTunggal. (2014). Konsep dan Studi Kasus Auditing. Jakarta: Harvarindo.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2006). Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi . Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney. (2011). Akuntansi Biaya : Dasar dan Perkembangan. Buku 1.Edisi 7.Salemba Empat. Jakarta.
- Dunia, A. Firdaus dan Wasilah, Abdullah. (2011). Akuntansi Biaya . Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanggana, Sri. (2006). Prinsip Dasar Akuntansi Biaya. Surakarta: Mediatama.

- Haryono, Don R. dan Maryanne M. Mowen. (2009). Akuntansi Manajerial . Edisi 8. Diterjemahkan oleh: Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat .
- Horngern, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. (2006). Akuntansi Biaya. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Kholmi Masiyah dan Yuningsih. (2009). Akuntansi Biaya, Malang: UMM Press.
- Lasena, Sitty Rahmi. (2013) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Jurnal EMBA (Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi). Vol.1, No.3 (ejournal.unsrat.ac.id).
- Mulyadi. (2005). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada
- Mursyidi. (2008). Akuntansi Biaya: conventional, just in time /RADJakarta:Refika Aditama.
- Purwanti Ari dan Prawironegoro, Darsono.. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B . Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). Akuntansi Biaya, Teori dan Penerapannya. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supriyono. (2015). Akuntansi Biaya, Edisi ke-2. BPFE: Jakarta.
- Winwin Yadiati, Ilham Wahyudi. (2008). Pengantar Akuntansi. Edisi Pertama. Penerbit Graham Ilmu. Yogyakarta.